Jurnal Solutif: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4 No. 1, Juni 2026, pp. 18-24
E-ISSN: 3026-4529. Doi: https://doi.org/10.61692/solutif.v4i1.518

Sosialisasi Antiperundungan: Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman untuk Mendukung SDG 4 Pendidikan Berkualitas Di SMK Nurul Amanah

Maulid Taembo[1*], Hani'ah[2], Bohri Rahman[3], Ira Fatmawati[4], dan Yoharwan Dwi Sudarto[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 02-Juni-2026
Accepted 22-Juni-2026
Published 30-Juni-2026

Keywords:

Community service
Anti-bullying
Learning environment
Quality education

ABSTRACT

Community service is one part of the Tri Dharma of Higher Education. This activity is a semester routine of the PBSI UTM Study Program. The theme of this activity is "Anti-Bullying Socialization: Creating a Safe Learning Environment to Support SDG 4 Quality Education". The rise of bullying in the school environment is one of the reasons this theme was discussed. The activity was held in the SMK Nurul Amanah Bangkalan Hall from 09.00 to 12.00. The purpose of the community service activity was to provide knowledge to SMK Nurul Amanah teachers regarding bullying prevention efforts to create a safe learning environment to support SDG 4 quality education. This activity began with the reading of the activity schedule, a prayer reading, and a speech from the PBSI UTM Study Program Coordinator and the Principal of SMK Nurul Amanah Bangkalan. Participants in this activity were 30 teachers from SMA Nurul Amanah Bangkalan. This activity can provide insight to teachers related to how to prevent and handle bullying cases in creating a safe and comfortable learning environment. This community service activity successfully increased teachers' understanding of the nature of bullying, as well as appropriate prevention and handling of bullying. The activity concluded with an opportunity for teachers to share their thoughts and impressions as feedback on the activities..

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Maulid Taembo
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: maulid.taembo@trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam upaya mewujudkan misi, yaitu menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta pengajarannya berlandaskan potensi Madura secara berkesinambungan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bertempat di SMK Nurul Amanah Bangkalan dengan tema "Sosialisasi Antiperundungan: Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman untuk Mendukung SDG 4 Pendidikan Berkualitas". Kegiatan ini merupakan kegiatan berkesinambungan sebagai bentuk tindak lanjut dari kerjasama dengan satuan pendidikan di Kabupaten Bangkalan.

Perundungan dan kekerasan tidak hanya terjadi di tempat kerja, tetapi terjadi juga di lembaga pendidikan. Perundungan dan kekerasan tersebut terjadi tidak hanya karena kebencian, namun sering kali perundungan dan kekerasan terjadi tanpa disadari oleh pelaku dan korban. Penanganan kasus perundungan dan kekerasan tidak boleh hanya diselesaikan di hilir, namun juga di hulu. Pencegahan terhadap perundungan dan kekerasan seharusnya jauh lebih perting untuk dilakukan daripada menunggu kasus terjadi. Oleh karena itu, edukasi tentang perundungan dan kekerasan di satuan pendidikan, seperti SMK Nurul Amanah Bangkalan sangat urgen untuk dilakukan.

Minimnya literasi mengenai kekerasan berbasis relasi kuasa dalam lingkungan pesndidikan turut memperparah kondisi tersebut (Arfah, 2023; Ubaidilah, 2022). Para siswa sering kali tidak memiliki keberanian atau ruang untuk melaporkan tindakan perundungan yang mereka alami, karena budaya hierarkis yang kuat serta anggapan bahwa melawan senior adalah bentuk pembangkangan (Emilda, 2022). Ketimpangan ini menjadi urgensi utama untuk menghadirkan program edukasi antiperundungan yang kontekstual dan menyeluruh, guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin (Sobirin, 2013; Sari, 2017; Natsir, 2020).

Motif perundungan dan kekerasan yang sering terjadi di satuan pendidikan, seperti SMK cukup beragam, antara lain adalah bergurau, iseng, pendisiplinan, hukuman, perselisihan antar santri, pencurian, perebutan barang, ritualitas, pemberkatan serta penurunan ilmu dan keberkahan serta motof motif lain yang lebih kecil seperti ingin mengusai, dan motif ekonomi (Natsir, 2024). Motif tersebut sebenarnya dapat dihindari jika santri memiliki pengetahuan yang benar tentang perundungan dan kekerasan (Arfah, 2023). Selain itu, keberanian siswa untuk melaporkan peristiwa perundungan yang dia alami juga sangat penting untuk dilatih.

Tujuan kegiatan pengabdian dilakukan ialah untuk memberikan pengetahuan kepada guru SMK Nurul Amanah terkait upaya pencegahan perundungan untuk mewujudkan lingkungan belajar aman untuk mendukung SDG 4 pendidikan berkualitas. Adapun, tujuan khusunya ialah memberikan pendampingan dan pelatihan kepada guru-guru di SMK Nurul Amanah dalam melaksanakan pembelajaran deep learning dengan memberi penekanan kepada pencegahan perundungan di lingkungan sekolah.

Pengabdian ini dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi kegiatan pengabdian berikutnya sehingga mampu berkonstribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, hasil kegiatan ini dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan, khususnya dalam pembuatan kebijakan yang menyinggung program pencegahan perundungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Sosialisasi Antiperundungan: Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman untuk Mendukung SDG 4 Pendidikan Berkualitas” dilaksanakan di Aula SMK Nurul Amanah Bangkalan pukul 09.00-selesai. Kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan:

1. Perencanaan. Tahap perencanaan ini dilakukan dengan mengajukan permohonan izin kegiatan ke SMK Nurul Amanah Kabupaten Bangkalan dan izin penggunaan sekolah SMK Nurul Amanah Bangkalan sebagai tempat pengabdian.
2. Pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal Senin, 27 April 2026. Pemateri kegiatan yaitu dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunodjoyo Madura.
3. Evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan kendala yang dihadapi.

4. Pelaporan. Tahap pelaporan dilakukan untuk melaporkan biaya yang telah dikeluarkan dan bukti kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan ini diawali dengan pembacaan susunan kegiatan, pembacaan doa, dan pemberian sambutan dari korprodi PBSI UTM dan Kepala Sekolah SMK Nurul Amanah Bangkalan. Peserta kegiatan ini adalah guru- guru SMA Nurul Amanah Bangkalan. Kegiatan diakhiri dengan dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan pesan dan kesan sebagai bentuk feedback kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Materi Sosialisasi Antiperundungan.

Materi sosialisasi antriperundungan mencakup beberapa isu berikut: Pengertian perundungan; Ciri-ciri perundungan; Jenis-jenis perundungan: perundungan fisik,verbal, sosial, dan perundungan di ruang digital; Dampak perundungan;Dampak perundungan mencakup dampak bagi korban, pelaku, dan pihak lain; Kasus perundungan; Tabulasi kasus kekerasan di lembaga pendidikan; Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencegah dan menangani kasus perundungan; dan Praktik baik yang dapat dilakukan, seperti bangun sistem & aturan yang jelas (preventif formal), sistem deteksi dini (early warning system), perkuat pengawasan tanpa menjadi represif, reformasi budaya senioritas, sistem pelaporan yang aman & terpercaya, dan pendidikan empati.

Tim pengabdian juga menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan, seperti sikap merasa superior/berkuasan, kurangnya empati dan rasa hormat, lingkungan keluarga yang tidak sehat, dan pengaruh tontonan kekerasan. Selain itu, pemateri pengabdian menyampaikan prinsip utama yang harus dijaga, terkait dengan perundungan, yaitu:

a. Aman → santri merasa dilindungi;
b. Terbuka → tidak ada budaya menutup-nutupi;
c. Berkeadilan → korban didengar, pelaku dibina;
d. Berbasis nilai → selaras dengan ajaran Islam;



Gambar 1. Sambutan Perwakilan SMA Nurul Amanah Bangkalan

Materi terakhir yang dipaparkan, yaitu terkait cara menangani dan mencegah perudungan. Penanganan dan pencegahan dapat diamati dari beberapa sudut pandang, yaitu untuk korban, teman sejawat, guru, orangtua, dan lembaga/institusi pendidikan (sekolah). Kegiatan ini diawali dengan pembacaan susunan kegiatan, pembacaan doa, dan pemberian sambutan dari korprodi PBSI UTM dan Kepala Sekolah SMK Nurul Amanah Bangkalan.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian

Peserta kegiatan ini adalah guru-guru SMA Nurul Amanah Bangkalan, yang berjumlah 30 guru. Para guru yang hadir berasal dari berbagai guru mata pelajaran.

2. Pencegahan dan Penanganan Perundungan

Solusi untuk menyelesaikan permasalahan perundungan sebagai berikut. Pertama, melakukan peningkatan pemahaman siswa tentang perudungan dan kekerasan. Kegiatan ini akan berdampak pada (a) pelaku perundungan sehingga tidak melakukan hal-hal yang merupakan perundungan dan kekerasan kepada temannya (junior) dan (b) keberanian korban perundungan dan kekerasan untuk melaporkan jika merasa mendapatkan pelakuan tdiak baik. Kedua, mengidentifikasi gejala terjadinya perundungan dan kekerasan terhadap siswa. Mengidentifikasi gejala perundungan dan kekerasan sejak dini sangat penting dilakukan supaya upaya upaya pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin. Oleh karena itu, pengetahuan dan metode mitigasi harus dikuasai oleh pengelola, pengasuh, pembimbing, guru dan senior (kakak tingkat) di sekolah.



Gambar 3 Penyampaian Materi Oleh Tim Pengabdian

Mitigasi yang tepat tentu dapat menyelamatkan siswa dari perundungan dan kekerasan terhadap siswa lainnya. Ketiga, model pemulihan terhadap siswa yang telah mengalami tindak perundungan dan kekerasan di sekolah. Pengembalian kepercayaan diri, penguatan karakter, serta dukungan tentunya sanagat dibutuhkan oleh korban perundungan atau kekerasan. Penanganan yang tepat serta penyaluran minat dan bakat yang tepat dapat mengembalikan mental korban agar dia bisa tumbuh dan berkembang sebagaimana mestiny. Model pemulihan yang diajukan sebagai solusi pada kegiatan pengabdian ini adalah terapi melalui karya seni (art therapy). *Art therapy* dapat berupa memberikan kesempatan pada korban untuk mencurahkan perasaannya melalui karya seni, misalnya menggambar, coret-coret, *story telling*, ataupun menulis. Dengan kegiatan ini diharpakan korban dapat mencurahkan perasaan serta beban psikis yang dialaminya dengan hal-hal positif, sehingga ia dapat tumbuh sebagaimana mestinya.

3. Kegiatan Sosialisasi Antiperundungan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang perundungan. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyampaian sosialisasi dan sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan tersebut para guru aktif dalam kegiatan tanya jawab yang diberikan oleh pemateri. Guru tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dilibatkan langsung melalui diskusi kelompok. Mereka diajak untuk berbagi pengalaman, menyampaikan pendapat, dan merancang solusi bersama, sehingga tumbuh rasa kepemilikan dan tanggung jawab dalam mencegah tindakan perundungan. Aktivitas interaktif ini membantu guru dalam menangani kasus perundungan dan melakukan pencegahan terhadap perundungan di lingkungan sekolah.



Gambar 5 Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

Pemateri kegiatan ini juga memberikan pelatihan tentang model *art therapy*. Kegiatan *art therapy* merupakan bagian akhir dari kegiatan pengabdian yang berfokus pada cara pemulihan psikologis, ekspresi diri, dan penguatan karakter siswa melalui kegiatan kesenian dan interaktif. Pendekatan ini dirancang sebagai bentuk terapi nonverbal untuk membantu siswa menyalurkan emosi secara positif, membangun kepercayaan diri, dan memperkuat solidaritas kelompok.

4. Respon Peserta terhadap Kegiatan Workshop

Selama proses penyampaian materi, para guru sangat antusias dan memperhatikan dengan serius setiap materi tersebut. Bahkan, setelah pemateri menyampaikan bahan presentasenya, para guru sangat antusias dalam menyampaikan beberapa pertanyaan dan saran–saran. Selain pertanyaan, para peserta juga menyampaikan beberapa saran terkait dengan kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah.



Gambar 6. Apresiasi dari Peserta



Gambar 7. Penyerahan Sertifikat dari Tim Pengabdian ke Pihak SMA Nurul Ananah

Setelah melakukan pengabdian di masyarakat, para guru pengabdian merasa sangat senang karena mendapatkan banyak pengetahuan baru. Pengetahuan mereka semakin baik setelah pengabdian ini. Mereka mulai memahami cara pencegahan dan penanganan kasus perundungan, kshususnya yang terjadi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama.



Gambar 8. Foto bersama dengan peserta pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bekerja sama dengan SMK Nurul Amanah Kabupaten Bangkalan bertema "Sosialisasi Antiperundungan: Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman untuk Mendukung SDG 4 Pendidikan Berkualitas" bertempat di Aula SMK Nurul Amanah Bangkalan berjalan dengan lancar. Guru sangat antusias pada saat kegiatan yang dibuktikan dengan beberapa guru dapat mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi. Kegiatan ini dapat memberikan wawasan kepada guru berkaitan dengan cara pencegahan dan penanganan kasus perundungan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pemahaman para guru mengenai hakikat perundungan, serta pencegahan dan penanganan perundungan yang tepat.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, pemateri memberikan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya dapat berupa peningkatan softskill guru yang ikut terlibat, khususnya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mewujudkan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Kegiatan mitigasi perundungan juga sangat penting untuk menangasi kasus perundungan yang telah terjadi..

DAFTAR PUSTAKA

Arfah M, W. (2023). Perundungan di Pesantren: Fenomena Sosial pada Pendidikan Islam (Studi Pada Pesantren Ulul Albab Tarakan). Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 12(2):234–52.

Emilda. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 5(2):198–207.

Natsir, H.M. (2020). Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Azizah Analisis terhadap metode dalam Kegaiatan pembelajaran Formal dan Nonformal. Jurnal Penelitian Keislaman [Internet]. 16(1). Available from: http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk

Sari M., Saefudin D. (2017). Studi Kasus Model Sistem Pembelajaran Siswa Berbasis Pondok Pesantren di PP Daar El Ihsan kota Serang. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2):173–94.

Sobirin, M. (2023). Sistem Pembelajaran Pesantren dan Efektivitasnya dalam Penanaman Akidah dan Sikap Keberagaman Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Attauhidiyah Giren Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Ubaidillah, M.I. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Santri di Pondok Pesantren Tubagus Pangeling Kota Depok.